

HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP KECEMASAN MENYELURUH SISWA SMP NEGERI 12 MAKASSAR

Fegar Hidayat^{1*}, Sitti Nurbaya², Sri Darmawan³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (fe garhidayat@gmail.com/081245250824)

(Received: 15.01.2024; Reviewed; 20.01.2024; Accepted; 16.02.2024)

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) anxiety is the perception of self-concept towards unclear feeling disorders accompanied by fear and anxiety in situations that are studied with the highest prevalence in the world with an increase of 25% based on the March 2022 WHO report. The purpose of this study was to determine the relationship self-concept of the overall anxiety of SMP Negeri 12 Makassar students. The research method uses quantitative research with an analytical descriptive design with a cross-sectional study approach, sampling using non-probability sampling. The population obtained was 326 with a sample of 77 students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test ($\rho < \alpha$) to determine the relationship between self-concept and overall anxiety for students of SMP Negeri 12 Makassar. The results of research conducted using the chi-square test obtained $\rho 0.001 < 0.05$ or there is a relationship between self-concept and overall anxiety of SMP Negeri 12 Makassar students. The conclusion obtained is that there is a relationship between self-concept and the overall anxiety of SMP Negeri 12 Makassar students. It is recommended for future researchers to be able to do more specific research on the same scope.

Keywords: Adolescence, Anxiety, and Self-Concept

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) kecemasan merupakan persepsi konsep diri terhadap gangguan perasaan yang tidak jelas yang disertai rasa takut dan gelisah pada situasi yang dialami dengan prevalensi tertinggi di dunia dengan peningkatan sebesar 25% berdasarkan laporan WHO Maret 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*, pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Populasi yang didapatkan 326 dengan sampel 77 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* ($\rho < \alpha$) untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan $\rho 0,001 < 0,05$ atau terdapat hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar. Simpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 makassar. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti lebih spesifik pada lingkup yang sama.

Kata Kunci: Kecemasan, Konsep Diri, dan Remaja

Pendahuluan

Siswa smp merupakan masa di mana memasuki usia tahap remaja. Masa remaja adalah masa untuk menentukan tujuan masa depan. Akan tetapi ketika anak memasuki usia remaja akan dihadapkan dengan lingkungan yang baik dan buruk. Lingkungan yang buruklah yang bisa membuat mereka dapat berakhir pada pergaulan yang salah seperti penggunaan obat terlarang, merokok, atau hal negative lainnya. Pribadi yang buruk akan membuat seorang remaja memiliki penurunan pada kemampuan akademiknya. Pribadi seseorang juga merupakan konsep diri pada seseorang. Konsep diri ialah bagaimana seseorang mengenali dan mengendalikan dirinya. Konsep diri negative bisa menjadikan seseorang kurang percaya diri pada kemampuannya, atau menyebabkan seseorang menarik diri pada lingkungan sosialnya. Seorang siswa yang merasakan kecemasan berlebihan akan menyebabkan pada penurunan kualitas akademiknya yang kemudian mereka akan merasa tidak percaya diri dengan lingkungannya. Konsep diri juga erat kaitannya dengan *self efficacy*, yaitu keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam suatu tujuan. Artinya siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk gigih dalam tujuannya, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung tidak memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya (Darmawan, S et al., 2020).

Seorang anak mengalami perasaan yang sering muncul seperti halnya rasa cemas, marah, takut, serta rasa bersalah. Hal ini bisa terjadi karena perasaan yang dihadapi belum pernah atau dialami sebelumnya perasaan yang tidak menyenangkan dan menyenangkan, merasakan sesuatu yang kurang darinya, dan perasaan membuatnya kecewa. Seorang anak merespon perasaan berdasarkan pada stress yang dialaminya. Stress yang dimiliki muncul pada perasaan cemas yang dialami akibat kejadian yang tidak menyenangkannya. Respon stress muncul berdasarkan dari tiga tahap, yaitu: tahap pengelakkan, menyerah, dan tahap menyalahkan diri sendiri (Timah, 2023). Pengetahuan juga memiliki hubungan terhadap perilaku seorang siswa, tetapi siswa memiliki pandangan terhadap dirinya serta lingkungannya sehingga dibutuhkan pengendalian pada lingkungan yang baik dari teman seumurannya maupun dari orang tua (Ahmad, S et al., 2020).

Kecemasan merupakan gangguan kesehatan jiwa yang umum dengan prevalensi tertinggi berdasarkan pernyataan dari WHO (Oktavia Hidayati et al., 2022). Sementara itu dikutip dari laman situ resmi WHO dikatakan bahwa prevalensi kecemasan dan depresi global meningkat sebesar 25%, menurut laporan ilmiah yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) hari ini (Maret 2022) (World Health Organization (WHO), 2022). Sementara itu, Lebih dari 200 juta orang (3,6% dari total populasi) di seluruh dunia menderita kecemasan. Data prevalensi dari studi kecemasan menunjukkan hingga 9,1% orang Amerika berusia 13 sampai 18 tahun memiliki kecemasan sosial, data lain menunjukkan bahwa 7,7% memiliki kecemasan sosial pada kelompok tahun 13 sampai 14 tahun, 9,7% pada usia 15 sampai 16 tahun dan 10,1% pada usia 17 sampai 18 tahun. Kecemasan sosial pada kalangan remaja di Amerika diperkirakan akan terus meningkat (Oktavia Hidayati et al., 2022).

Menurut data dari hasil penelitian oleh Dessauvage dkk (2022) bahwa prevalensi siswa yang mengalami gangguan kesehatan jiwa di Asia Tenggara yaitu, 29,4% untuk depresi, 42,4% untuk kecemasan, 16,4% untuk stres, dan 13,9% untuk gangguan makan. Bunuh diri saat ini terjadi pada 7% hingga 8% siswa (Dessauvage et al., 2022). Sementara itu, berdasarkan data dari Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) dengan bekerja sama Universitas Gadjah Mada (UGM), dalam hasil survei kesehatan mental nasional pada remaja 10-17 tahun di Indonesia menunjukkan bahwa gangguan mental yang paling banyak diderita oleh remaja adalah gangguan cemas (gabungan antara fobia sosial dan gangguan cemas menyeluruh) sebesar 3,7%, diikuti oleh gangguan depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), serta gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) masing-masing sebesar 0,5% (ugm.ac.id, 2022).

Dari pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023, didapatkan data bahwa SMP 12 Makassar jumlah siswa untuk kelas VII yaitu 343 siswa, untuk kelas VIII jumlah 326 siswa, dan untuk kelas IX jumlah 312 siswa. Sedangkan untuk jumlah total keseluruhan 981 siswa. Adapun data kasus siswa yang didapatkan dari BK diperoleh sebanyak 20 kasus dimana 10 kasus perkelahian, 5 kasus bolos dan 5 kasus karna dibully. (Data Jumlah Siswa SMPN 12 Makassar, 2023). Pada saat proses pengambilan data awal saya menyempatkan untuk berbincang pada 10 siswa kelas 8 SMP Negeri 12 Makassar dengan memberikan kertas yang berisikan pertanyaan terkait kecemasann dengan isi pertanyaan yang mangacu pada skala tingkat kecemasan yaitu skala HRS-A, dari 10 siswa yang diberikan pertanyaan terdapat 8 siswa yang menjawab pertanyaan dengan mendapatkan skor yang menunjukkan mengalami kecemasan.

Stress dan kecemasan merupakan bagian dari gejala yang normal dialami manusia dalam kehidupannya sehari-haria. Untuk setiap orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, maka stress dan kecemasan bisa dengan mudah dicegah dan disembuhkan. Sedangkan, untuk orang memiliki penyesuaian diri kurang baik maka stress dan kecemasan merupakan hal yang serius yang dialami. Namun, jika seseorang memiliki penyesuaian diri yang dilakukan tidak sesuai akan memunculkan dampak penyesuaian diri terhadap kesehatan fisik dan mental. Timbulnya rasa penyesuaian diri, rasa canggung, kelelahan fisik dan mental yang mengakibatkan frustrasi, kecemasan berlebihan, stress, pobia pada lingkungan sekitar (paronia) atau pobia social, kecenderungan untuk menarik diri dan depresi merupakan macam-macam dari penyebab yang sering dirasakan atau dialami oleh seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri (A, Artifasari., 2019)

Saufi (2013) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan salah satu bagian penyebab dari emosional siswa. Penyebabnya karena kecemasan bisa meningkat, bersifat subjektif, dan susah untuk dimengerti. Siswa yang merasakan kecemasan berlebihan akan berusaha semakin keras, namun akan menyebabkan pemahaman mereka menurun, dengan demikian membuat mereka semakin cemas (Annisa, 2018). Ramaiah (2003) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu karena faktor lingkungan, emosi yang dipendam, dan penyebab faktor fisik lainnya (Annisa, 2018).

Liy & Liu (2020) mengatakan bahwa kecemasan terdiri dari kecemasan ringan, sedang dan berat. Kecemasan ringan biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan perhatian. Pada umumnya, ketika menyelesaikan masalah, berpikir dan bertindak, orang dengan kecemasan ringan menunjukkan reaksi yang berbeda, seperti otot tegang, kebingungan, kurang percaya diri, malu dan berkonsentrasi pada banyak hal sepanjang waktu. Reaksi paling umum terhadap kecemasan sedang adalah fokus pada hal-hal penting dan menyerah pada hal-hal lain, tekanan darah meningkat, gangguan pencernaan, kecemasan, gangguan persepsi, kesulitan memberi nasihat, sering berjabat tangan dan kualitas tidur yang terganggu serta perasaan tentang hal itu tidak stabil. Ketika kecemasannya parah, orang biasanya mengalami kesulitan berpikir dan berkonsentrasi di area lain, sesak napas, sering berkeringat, tekanan darah tinggi, penglihatan kabur, ketidakmampuan untuk memecahkan masalah, merasa tidak stabil, pilihan kata yang cepat dan penghambatan (Liang, Ren, Cao, Hu, Qin, Li & Mei, 2020) dalam (Oktavia Hidayati et al., 2022).

Menurut psikologi sosial, konsep diri yaitu gambaran fisik, sosial, dan psikologis seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pandangan seseorang tentang karakter dan kemampuan diri sendiri, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, nilai pengalaman, serta tujuan dan keinginan. Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan, dan penampilan. William D. Brooks dalam (Rakhmat, 2005; Aminah, 2020) menjelaskan konsep diri sebagai "*Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Persepsi fisik, psikologis, dan sosial tentang diri kita sendiri yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Harga diri fisik meliputi penampilan, bentuk atau bentuk tubuh. Harga diri psikologis mencakup karakter dan suasana hati kita, serta hal-hal yang kita sukai dan benci. Konsep diri sosial adalah tentang hubungan atau interaksi kita dengan orang lain yang kita kenal. Menurut Sarlito dan Eko (2009) mendefinisikan konsep diri sebagai kemampuan, kepribadian seseorang, sikap, pandangan hidup, kebutuhan, dan gaya berperilaku seseorang (Aminah et al., 2020).

Subaryana (2015) menyatakan konsep diri yang positif adalah ketika seseorang berani bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya, seseorang bisa memahami tentang keberhasilan dan kegagalan itu adalah suatu hal yang telah diusahakan. Beda halnya ketika seseorang memiliki konsep diri yang negative seseorang akan selalu merasa takut dan gagal, takut dalam mengambil resiko, kurangnya motivasi belajar, dan tidak mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dia lakukan (Farah et al., 2019).

Peran konsep diri pagi seorang remaja adalah untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar bisa diterima oleh lingkungannya. Konsep diri yang positif pada seorang remaja mempunyai tujuan dan cita-cita yang jelas untuk masa depannya, memiliki semangat hidup yang tinggi. Konsep diri merupakan evaluasi diri bagi seorang remaja terhadap dirinya sendiri. Kecemasan remaja bisa ditimbulkan karena konsep diri yang negative. Konsep diri negative menjadikan seorang remaja cenderung tidak bisa menghadapi lingkungannya, sehingga menyebabkan remaja tersebut menutup diri dan kurang berinteraksi dengan lingkungannya (Syahraeni et al., 2020).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar pada bulan Juni – Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 326 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mendapatkan hasil tentang hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar. Instrumen yang digunakan kuesioner *Hamilton Rating For Anxiety (HRS-A)* untuk mengukur tingkat kecemasan dan kuesioner *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* untuk mengetahui konsep diri pada siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* dengan nilai $p < \alpha$ ($p = 0.001$). Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dengan nomor 165/STIKES-NH/KEPK/VII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 3 Juli 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Peserta yang terdaftar sebagai siswa SMP Negeri 12 Makassar
 - b. Peserta siswa SMP 12 Makassar yang bersedia diteliti atau menjadi responden
 - c. Siswa SMP Negeri 12 Makassar yang mengalami kecemasan
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Siswa SMP Negeri 12 Makassar yang tidak hadir saat penelitian
 - b. Siswa SMP Negeri 12 Makassar yang pulang lebih awal ketika penelitian.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP Negeri 12 Makassar

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki Laki	30	39.0
Perempuan	47	61.0
Total	77	100.0

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa dari 77 responden distribusi frekuensi jenis kelamin didapatkan 30 responden (39.0%) berjenis kelamin laki – laki dan 47 responden (61.0%) berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswa SMP Negeri 12 Makassar

Umur	N	Presentase (%)
12 Tahun	6	7.8
13 Tahun	57	74.0
14 Tahun	13	16.9
15 Tahun	1	1.3
Total	77	100.0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden distribusi frekuensi berdasarkan usia diperoleh responden dengan umur 12 tahun ada 6 responden (7.8%), umur 13 tahun ada 57 responden (74.0%), umur 14 tahun ada 13 responden (16.9%), dan umur 15 tahun ada 1 responden (1.3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 12 Makassar

Konsep Diri	N	Presentase (%)
Negatif	48	62.3
Positif	29	37.7
Total	77	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden distribusi frekuensi berdasarkan konsep diri diperoleh negatif 48 responden (62.3%), dan positif 29 responden (37.7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Menyeluruh Siswa SMP Negeri 12 Makassar

Kecemasan	N	Presentase (%)
Cemas	54	70.1
Tidak Cemas	23	29.9
Total	77	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 77 responden distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan menyeluruh diperoleh cemas 54 responden (70.1%) dan tidak cemas 23 responden (29.9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Menyeluruh Siswa SMP Negeri 12 Makassar

Konsep Diri	Kecemasan Menyeluruh				Total	P value	
	Cemas		Tidak Cemas				
	n	%	n	%			
Negatif	40	51.9	8	10.4	48	62.3	0,001
Positif	14	18.2	15	19,5	29	37.7	
Total	54	70.1	23	29,9	77	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 48 responden, dimana terdapat 40 (51.9%) responden yang mengalami cemas dan 8 responden (10.4%) yang mengalami tidak cemas. Sedangkan responden yang memiliki konsep diri positif berjumlah 29 responden, dimana responden yang mengalami cemas terdapat 14 (18.2%) dan responden mengalami tidak cemas terdapat 15 (19.5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=(0.001) < \alpha(0.05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat diartikan bahwa ada hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 48 responden, dimana terdapat 40 (51.9%) responden yang mengalami cemas, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki konsep diri negative yang dimiliki siswa berdasarkan persentase terbanyak pada penelitian ini adalah konsep diri tentang perilaku, fisik, moral, sosial dan pemahaman tentang dirinya sendiri, ini menunjukkan angka persentase tinggi terhadap pernyataan yang diberikan pada siswa tentang konsep diri. Sedangkan, ada 8

responden (10.4%) yang mengalami tidak cemas ini dimungkinkan karena siswa yang memiliki konsep diri yang unggul pada beberapa pernyataan konsep diri positif, misalnya pernyataan tentang konsep diri keluarga, lingkungan sosialnya dan etik moral. Sedangkan responden yang memiliki konsep diri positif berjumlah 29 responden, dimana responden yang mengalami cemas terdapat 14 (18.2%), hal ini dikarenakan siswa dengan konsep diri positif berdasarkan pada pernyataan tentang tingkat kecemasan menunjukkan bahwa siswa tersebut unggul pada kecemasan pernyataan perasaan ansietas, gangguan tidur, ketakutan, dan ketegangan. Sedangkan responden mengalami tidak cemas terdapat 15 (19.5%) artinya bahwa konsep diri positif yang dimiliki siswa tidak akan menimbulkan kecemasan pada siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa konsep diri pada siswa yang berupa konsep perilaku, keadaan fisik, moralitas, kepribadian, lingkungan keluarga serta lingkungan sosialnya dapat memberikan hubungan terhadap perasaan cemas.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai $p = 0.001$, artinya nilai $p < \alpha$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Didapatkan hasil adanya hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar. Artinya bahwa seorang siswa yang memiliki konsep diri negative maka cenderung akan mengalami cemas, namun jika seorang siswa memiliki konsep diri positif maka minim untuk merasa cemas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (1967), bahwa konsep diri terbagi atas dua yaitu konsep diri positif dan negative, dimana konsep diri negative yang dimiliki seseorang cenderung mengalami kecemasan diakibatkan karena kurangnya percaya diri, dan harga diri rendah yang kemudian menjadikan seseorang merasa kesepian ataupun adanya perasaan yang mengancam pada dirinya. Carl Rogers juga mengatakan bahwa "*seseorang terkadang akan bersifat irrasional dalam batinnya, sehingga pada saat itu ia sedang neurotic*" (Carl Rogers, 1967). Teori yang sama juga dijelaskan oleh Prawoto dan Yulius (2010) memberikan pernyataan bahwa kecemasan pada remaja dibentuk dari konsep diri yang dihasilkan (Annisa, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Vannesa (2023) tentang hubungan konsep diri dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP dengan hasil $p < 0.05$ ($p=0.000$). Bisa disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan (Vannesa et al., 2023). Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Milna Chairunnisa dan Nur Fadillah (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p 0,020 < 0,05$. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kecemasan (Chairunnisa & Fadillah, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Musri (2020) tentang hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri, dengan nilai $p < 0.05$ ($p=0.000$), dimana terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan dalam mematuhi aturan pada santri. Artinya semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan, begitu pun sebaliknya semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat kecemasan (Musri, A et al, 2020).

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. karena dengan rahmat, hidayah, serta rezeki-Nya sehingga masih bisa melanjutkan dan sampai pada titik penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Ucapan terkhusus juga ke pada kedua orang tua sayang, dengan penuh rasa hormat dan penuh cinta yang tulus, serta kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, serta juga rekan-rekan, saudara-saudara serta kawan-kawanku yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi sehingga dengan bantuan mereka saya bisa sampai di tahap ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan konsep diri terhadap kecemasan menyeluruh siswa SMP Negeri 12 Makassar, dengan hasil nilai $p < \alpha$ ($p = 0,001$).

Referensi

- A. Artifasari. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Skizofrenia Di Uptd Puskesmas Sibulue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2018, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*: Vol. 14 No.3: Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa
- Ahmad, S. ., Muzakkir, & Rasimin, R. . (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar. *Jurnal Diagnosa Ilmiah Kesehatan*, 15 (1), 74-77. Diambil Dari <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/148>

- Aminah, R. S. (2020). Konsep Diri Remaja Di Komunikasi Interpersonal Untuk Menjadi Tubuh Kesehatan Teenagers Self Concept's In Interpersonal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11, 87-97.
- Annisa, M. D. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Chairunnisa, M., & Fadillah, N. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Institut Kesehatan Helvetia Medan Tahun 2020. *Jurnal Social Library*, 1 (2), 39-44.
- Darmawan, S. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Negeri 3 Pangkep Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15 (2), 175-178.
- Dessauvagie, A. S., Dang, H. M., Nguyen, T. A. T., & Groen, G. (2022). Mental Health Of University Students In Southeastern Asia: A Systematic Review. In *Asia-Pacific Journal Of Public Health* (Vol. 34, Issues 2–3, Pp. 172–181).
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171-183.
- Inamhs & Ugm. (2022, Oktober). *Hasil Survei I-Namhs: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*. <https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/23086-Hasil-Survei-I-Namhs-Satu-Dari-Tiga-Remaja-Indonesia-Memiliki-Masalah-Kesehatan-Mental/>
- Musri, A. (2020). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Dalam Mematuhi Aturan Pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Oktavia Hidayati, N., Nurhalimah, H., Alam, I., & Adi Kharisma, P. (2022). *Kecemasan Remaja Selama Pandemi Covid-19*. <https://Journal.Ppnijateng.Org/Index.Php/Jikj>
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Timah, Stefanus. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Pemasangan Infus Pada Balita. *Jurnal Diagnosa Ilmiah Kesehatan*, 18 (2), 45-52. <https://Doi.Org/10.35892/Jikd.V18i2.1251>
- Vannesa, S., Sutja, A., & Sekonda, F. A. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa Di Smp Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 299-303.
- Windarwati, H. D., Aji Budiman, A., Nova, R., & Laras At, N. A. (2020). The Relationship Between Family Harmony With Stress, Anxiety, And Depression In Adolescents
- World Health Organization (Who). (2022, March). *Covid-19 Pandemic Triggers 25% Increase In Prevalence Of Anxiety And Depression Worldwide*. Who.Int. <https://Www.Who.Int/News/Item/02-03-2022-Covid-19-Pandemic-Triggers-25-Increase-In-Prevalence-Of-Anxiety-And-Depression-Worldwide>